

| AKSI GO PUBLIC UNIKORN |

ANTUSIASME TINGGI IPO BUKALAPAK

Bisnis, JAKARTA — Masa penawaran umum saham perdana PT Bukalapak.com telah dimulai setelah masa *bookbuilding* berakhir dengan penetapan harga pelaksanaan IPO sebesar Rp850 per saham. Investor ritel pun bersiap memburu saham unikon pertama yang bakal *listing* pada 6 Agustus 2021 itu.

Rinaldi M. Azka
rinaldi.azka@bisnis.com

Berdasarkan pengumuman Bukalapak pada Selasa (27/7), calon emiten berkode saham BUKA itu menyampaikan telah memperoleh pernyataan efektif *initial public offering* (IPO) dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Senin (26/7).

Selanjutnya, masa penawaran umum perdana saham berlangsung pada 27 Juli—30 Juli 2021. Penjatahan dijadwalkan akan berlangsung pada 3 Agustus 2021 dan distribusi saham secara elektronik akan dilakukan pada 5 Agustus 2021.

Dalam IPO, BUKA menawarkan 25,76 miliar saham dengan nilai nominal Rp50. Jumlah itu setara dengan 25% dari modal ditempatkan dan disetor penuh setelah IPO.

Bukalapak menetapkan harga pelaksanaan IPO Rp850 per saham atau batas atas dari kisaran harga penawaran Rp750-Rp850 pada periode penawaran awal. Apabila seluruh saham yang ditawarkan terjual habis, BUKA bakal memperoleh dana Rp21,90 triliun.

Nilai IPO itu menjadi yang terbesar sepanjang sejarah BEI. Setelah IPO, kapitalisasi pasar BUKA diestimasikan mencapai Rp87,6 triliun.

Berdasarkan catatan *Bisnis*, CEO Bukalapak Rachmat Kaimuddin menyebutkan IPO menjadi langkah awal perusahaan untuk dapat tumbuh berkelanjutan. Menurutnya, masyarakat Indonesia dapat

memiliki dan mengawasi perseorangan dengan statusnya sebagai perusahaan terbuka.

Rachmat mengklaim Bukalapak terus membukukan pertumbuhan secara keuangan. Pada 2020, pendapatan BUKA mencapai Rp1,35 triliun, tetapi perseorangan mengalami rugi usaha Rp1,83 triliun.

“Kami di Bukalapak berbeda, kami ingin bertumbuh, memperbaiki profitabilitas, sehingga pertumbuhan berkualitas dan berkelanjutan,” ujar Rachmat.

ORDER INVESTOR

Antusias investor untuk memesan saham perdana BUKA terlihat di awal masa penawaran umum. Salah satunya dialami oleh PT Ajaib Sekuritas Asia yang mengelola aplikasi broker saham Ajaib.

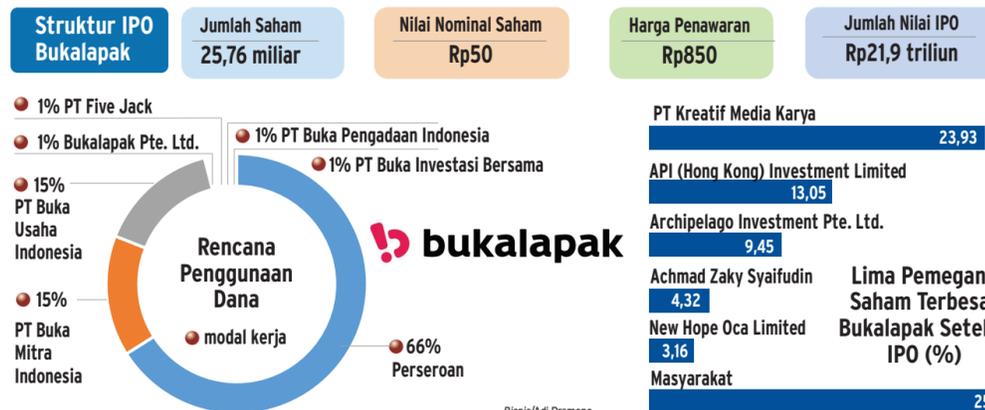
Dalam keterangan resminya, Manajemen Ajaib mengatakan minat masyarakat terhadap IPO BUKA sangat tinggi dibuktikan dengan puluhan ribu investor ritel melakukan pemesanan saham melalui aplikasi Ajaib.

“Sebagai broker saham *online* di Indonesia, jumlah yang luar biasa ini menunjukkan bahwa masyarakat mulai menyadari pentingnya investasi dan mereka ingin menjadi bagian dari bertumbuhnya industri digital di Indonesia,” tulis manajemen Ajaib dalam keterangan resminya, Senin (27/7).

Antusias investor yang tinggi juga dikabarkan terjadi pada masa *bookbuilding*. Akibatnya,

SELANGKAH LAGI

Mimpi PT Bukalapak.com untuk melantai di Bursa Efek Indonesia kian mendekati kenyataan. Setelah mengantongi izin efektif, perseorangan masuk tahap penawaran umum perdana saham mulai 28-30 Juli 2021.



total permintaan yang masuk dari investor institusi domestik dan asing mengalami kelebihan permintaan alias *oversubscribed*.

Larisnya saham perdana BUKA terjadi di tengah penilaian soal valuasi perseorangan yang dinilai terlampau tinggi. Head of Research Henan Putihrai Sekuritas Robertus Yuar Hardy mengatakan valuasi Bukalapak terlalu mahal apabila menggunakan satu kali nilai *gross merchandise value* (GMV) atau *gross transaction value* (GTV).

Alasannya, hanya 1%—2% saja dari nilai GMV atau TPV tersebut yang dapat dikonversi menjadi pendapatan.

“Akan lebih adil bagi investor apabila Bukalapak menggunakan valuasi *market cap* berdasarkan *revenue*, bukan berdasarkan GMV atau TPV,” jelas Robby kepada *Bisnis*, Senin (19/7).

Sahala Situmorang, EY Indonesia Lead Strategy and Transactions Partner, menilai kedatangan Bukalapak di BEI membawa tren

positif di pasar IPO Indonesia setelah banyak perusahaan menunda rencana IPO mereka tahun lalu. Ernst & Young Indonesia pun memproyeksikan aktivitas IPO akan makin semarak pada paruh kedua tahun ini.

“Adanya kabar IPO oleh perusahaan unikon lain dan BUMN atau anak perusahaannya telah memberikan jaminan bahwa pasar dalam kondisi cukup baik untuk menyediakan modal untuk pertumbuhan,” urainya.

| EMITEN TEKNOLOGI |

Laba MTDL Melejit

Bisnis, JAKARTA — PT Metrodata Electronics Tbk. membukukan laba bersih sebesar Rp242,8 miliar pada semester I/2021 atau meningkat 55,6% dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya.

Presiden Direktur Metrodata Electronics Susanto Diraja mengungkapkan pencapaian ini merupakan hasil dari pertumbuhan masing-masing unit bisnis perseorangan, yaitu unit bisnis Distribusi dan unit bisnis Solusi & Konsultasi.

“Pada Semester I/2021 kami terus membukukan kinerja yang lebih baik meskipun kondisi perekonomian belum sepenuhnya normal di tengah pandemi Covid-19,” urainya, Selasa (27/7).

Tidak hanya pada laba bersih, emiten berkode saham MTDL itu juga membukukan pendapatan pada semester I/2021 sebesar Rp7,7 triliun atau meningkat 23,5% secara tahunan.

Faktor pertumbuhan tersebut disebabkan oleh meningkatnya permintaan berbagai produk dan solusi TIK dalam rangka mendukung digitalisasi. Oleh karena itu, MTDL terus menambah produk, mitra global, dan solusi TIK baru yang berkualitas.

Randy Kartadinata, Direktur Metrodata Electronics, mengungkapkan meskipun supply notebook masih belum sepenuhnya pulih karena adanya kelangkaan bahan baku chip secara global, akan tetapi MTDL berhasil mengimbangi dengan diversifikasi produk, seperti Chromebook dan *smartphone*.

“Pada semester I/2021 penjualan *smartphone* kami mencapai Rp828 miliar atau bertumbuh 98%. Kami memasarkan *smartphone* dengan harga yang ekonomis dan fitur aplikasi Android terbaru sehingga banyak diminati masyarakat,” katanya.

Selain itu, MTDL mencatat permintaan produk *gaming* juga meningkat lebih dari 66%. (Rinaldi M. Azka)

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian			Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian			Laporan Arus Kas Konsolidasian		
31 Desember 2020 dan 2019			Untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019			Untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019		
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)			(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)			(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)		
	31-Dec-20	31-Dec-19	31-Dec-20	31-Dec-19	31-Dec-20	31-Dec-19	31-Dec-20	31-Dec-19
ASET								
ASET LANCAR								
Kas dan setara kas	339.874.760	5.436.552.864	12.427.172.400	23.813.045.423	10.742.458.663	51.864.177.917	15.332.474.693	(51.710.063.946)
Piutang usaha pihak ketiga	1.684.713.767	2.902.192.933	3.977.664.373	11.330.885.363	(5.405.735.245)	(6.150.368.070)	(9.995.751.275)	(6.036.254.099)
Piutang lain-lain	1.142.764.253	4.639.755.500	(23.918.863.478)	(467.742.101)	(9.557.807.251)	(382.847.848)	(9.995.751.275)	(382.847.848)
Pihak berelasi	18.466.622	5.519.705.627	(886.378)	(1.217.032)	(6.381.394.875)	(5.381.394.875)	(6.381.394.875)	(5.381.394.875)
Pajak dibayar dimuka	1.536.996.932	11.744.130.989	(24.213.513.994)	(12.349.007.843)	(701.403.000)	(1.182.237.396)	(701.403.000)	(1.182.237.396)
Biaya dibayar dimuka dan utang muka	8.481.959.611	12.289.654.233	(20.236.849.621)	(1.018.122.482)	(4.829.956.798)	(12.641.954.555)	(4.829.956.798)	(12.641.954.555)
Aset lancar lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah Aset Lancar	13.204.775.945	42.531.992.146	1.035.576.548	1.217.739.184	1.091.304.627	1.238.118.134	1.091.304.627	1.238.118.134
ASET TIDAK LANCAR								
Deposito yang dibatasi penggunaannya	26.680.059.309	20.680.059.309	(4.941.051.415)	(6.116.726.307)	(63.008.753)	-	(63.008.753)	-
Aset pajak tangguhan	2.497.704.910	4.385.651.475	8.001.922.158	(3.638.778.636)	1.573.856.960	(1.573.856.960)	1.573.856.960	(1.573.856.960)
Utang muka jangka panjang	15.357.894.600	15.340.304.600	(950.066.293)	-	(6.557.807.251)	(127.202.683.310)	(6.557.807.251)	(127.202.683.310)
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 5.936.091.350 dan Rp 6.328.999.844, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	249.930.976.866	333.933.138.114	18.331.316.787	-	(23.856.950)	(606.960.188)	(23.856.950)	(606.960.188)
Aset tak berwujud	69.389.223.381	69.065.366.413	(334.099.653)	(746.535.641)	(701.403.000)	(5.381.394.875)	(701.403.000)	(5.381.394.875)
Goodwill	66.459.535.718	66.459.535.718	27.494.969.210	(9.284.301.400)	1.573.856.960	(1.573.856.960)	1.573.856.960	(1.573.856.960)
Aset lain-lain	263.613.750	1.641.333.450	-	-	-	-	-	-
Jumlah Aset Tidak Lancar	430.579.008.534	517.506.429.097	7.259.119.589	(10.302.423.882)	7.259.119.589	75.976.146	7.259.119.589	75.976.146
Jumlah Aset	443.783.784.479	560.037.421.243	8.294.696.137	(9.084.684.698)	8.350.424.216	83.194.280	8.350.424.216	83.194.280
LIABILITAS DAN EKUITAS								
LIABILITAS JANGKA PENDEK								
Utang bank jangka pendek	7.497.364.883	7.492.558.448	1.821.391.232	(9.066.270.578)	-	-	-	-
Utang usaha pihak ketiga	1.969.532.285	1.324.875.135	2.490.119.788	55.439.381	(4.612.151.092)	(6.077.700.687)	(4.612.151.092)	(6.077.700.687)
Utang lain-lain pihak berelasi	1.438.803.450	504.498.575	4.311.511.020	(9.010.831.197)	9.729.668.798	137.641.954.555	9.729.668.798	137.641.954.555
Utang pajak	8.714.157.017	1.776.355.281	-	-	-	-	-	-
Beban akrual	-	-	-	-	-	-	-	-
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu periode	-	3.102.608.000	-	-	-	-	-	-
Utang bank	-	-	-	-	-	-	-	-
Utang pembelian aset tetap	1.023.177.554	906.783.090	-	-	-	-	-	-
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	-	-	-	-	-	-
Seluruh nilai transaksi jangka panjang non-pengendali	-	8.001.455.871	-	-	-	-	-	-
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	20.643.839.189	21.597.276.434	4.311.511.020	(9.010.831.197)	5.117.267.608	137.641.954.555	5.117.267.608	137.641.954.555
LIABILITAS JANGKA PANJANG								
Utang pihak berelasi non-usaha	57.593.889.501	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2.537.320.705	2.028.893.099	-	-	-	-	-	-
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu periode	-	-	-	-	-	-	-	-
Utang bank	-	101.413.492.000	-	-	-	-	-	-
Utang pembelian aset tetap	5.431.776.965	6.056.799.989	-	-	-	-	-	-
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	-	-	-	-	-	-
Utang pembiayaan jangka panjang	-	26.085.254.129	-	-	-	-	-	-
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	65.562.987.171	135.584.589.217	2.490.119.788	55.439.381	4.612.151.092	137.641.954.555	4.612.151.092	137.641.954.555
Jumlah Liabilitas	86.206.826.360	207.121.865.651	6.801.622.808	(8.991.662.394)	9.729.668.798	275.286.909.110	9.729.668.798	275.286.909.110
EKUITAS								
EKUITAS YANG DAPAT DIETRIBUSIKAN								
Kapitalisasi Emisitas Induk	-	-	-	-	-	-	-	-
Modal saham	-	-	-	-	-	-	-	-
Modal dasar - 8.800.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100	-	-	-	-	-	-	-	-
Modal ditempatkan dan disetor - 2.750.000.000 saham masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	275.000.000.000	275.000.000.000	275.000.000.000	275.000.000.000	275.000.000.000	275.000.000.000	275.000.000.000	275.000.000.000
Tambahan modal disetor	46.574.881.122	46.574.881.122	46.574.881.122	46.574.881.122	46.574.881.122	46.574.881.122	46.574.881.122	46.574.881.122
Seluruh nilai transaksi jangka panjang non-pengendali	(10.625.770.020)	(10.625.770.020)	(10.625.770.020)	(10.625.770.020)	(10.625.770.020)	(10.625.770.020)	(10.625.770.020)	(10.625.770.020)
Seluruh nilai transaksi jangka panjang non-pengendali	(478.385.173)	(478.385.173)	(478.385.173)	(478.385.173)	(478.385.173)	(478.385.173)	(478.385.173)	(478.385.173)
Saldo laba (defisit)	(2.131.241.554)	(3.839.228.492)	(4.783.385.173)	(3.839.228.492)	(3.839.228.492)	(3.839.228.492)	(3.839.228.492)	(3.839.228.492)
Jumlah Ekuitas yang Dapat Didistribusikan	308.817.869.547	306.631.497.437	308.817.869.547	306.631.497.437	308.817.869.547	306.631.497.437	308.817.869.547	306.631.497.437
Kepentingan non-pengendali	46.723.427.904	46.723.427.904	46.723.427.904	46.723.427.904	46.723.427.904	46.723.427.904	46.723.427.904	46.723.427.904
Jumlah Ekuitas	357.577.782.119	352.904.925.341	357.577.782.119	352.904.925.341	357.577.782.119	352.904.925.341	357.577.782.119	352.904.925.341
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	443.783.784.479	560.037.421.243	443.783.784.479	560.037.421.243	443.783.784.479	560.037.421.243	443.783.784.479	560.037.421.243
Catatan:								
*) Laporan Keuangan Konsolidasian PT Terregra Asia Energy Tbk dan Entitas Anak yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, di Audit oleh Kantor Akuntan Mirawati Senni Idris, dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualan								
*) Laporan Keuangan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 (Diaudit)								
Jakarta, 25 Mei 2021								
PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk.								
S.E & O								
Daniel Satrio, Daniel Tago Dedo								
Direktur Utama, Direktur								